

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bermutu menjadi harapan semua pihak yang terlibat dalam pembangunan sebuah bangsa, baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Arcaro dalam Anggaperbata (2019:1) menyatakan bahwa masalah mutu merupakan masalah utama yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bisnis, dan pemerintahan. Namun dalam konteks ini kualitas sistem pendidikan di Indonesia masih belum optimal. Hal tersebut berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh lembaga survei menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia menduduki peringkat rendah dari 50 negara. .

Tentunya Indonesia akan terus melakukan pembenahan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena berkaitan erat dengan mutu sumber daya manusia. Hal ini didasarkan realitas bahwa *output* (keluaran) dari suatu sistem pendidikan adalah sumber daya manusia yang akan digunakan dalam industri dan pembangunan di suatu daerah. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan sistem pendidikan yang selanjutnya dapat menghasilkan sistem pendidikan yang bermutu.

Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan “pelanggan pendidikan”. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, salah satunya pendidikan menengah kejuruan, ada sekolah yang sudah bermutu akan tetapi masih terdapat permasalahan yang dihadapi.

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, di dalamnya memuat ketentuan mengenai delapan standar, yaitu : Standar kompetensi lulusan (SKL); Standar isi; Standar proses; Standar pendidikan dan tenaga kependidikan; Standar sarana dan prasarana; Standar pengelolaan; Standar pembiayaan pendidikan dan Standar penilaian pendidikan. Selanjutnya UU Nomor 19 Tahun 2005 bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Undang-undang dan

peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran serta mutu pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta.

SMK Wikrama Bogor sekolah menengah kejuruan yang memiliki prestasi di tingkat nasional hingga internasional. Sejak 2004, SMK Wikrama sudah menjadi sekolah percontohan dalam karakter, cinta lingkungan, bahkan sebagai pendidikan berbasis teknologi. Sejak 2004 pula yang studi banding sangat banyak, 45.000 lebih siswa, guru, kepala sekolah, sampai tokoh-tokoh besar. SMK Wikrama Bogor salah satu dari 125 SMK rujukan dengan program revitalisasi SMK bahkan sudah meraih Sekolah Adiwiyata Mandiri 2012 serta bekerjasama dengan lebih dari 300 perusahaan untuk penyaluran lulusan dan penyelarasan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan.

SMK Wikrama Bogor adalah SMK unggulan tingkat nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia untuk menjalankan program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) Saat ini, SMK Wikrama Bogor memiliki 7 Kompetensi Keahlian yang tergabung dalam 4 Bidang, yaitu Teknologi Informasi, Ekonomi Kreatif, Bisnis & Manajemen serta Pariwisata. Dengan mengelola lebih dari 1800 peserta didik setiap tahunnya.

- a. Prestasi SMK Wikrama Bogor di tingkat Nasional dan Internasional.
- b. SMK Pusat Keunggulan terbaik Program *Cybersecurity Training & Certification Mastercard Academy 2.0* tahun 2022.
- c. Anggota SEAMEO *Schools Network* tahun 2021.
- d. Penghargaan *Nutrition Goes To School* dari SEAMEO Recfon tahun 2019
- e. Sekolah Unggul Dan Berprestasi tingkat Nasional tahun 2019
- f. Memperoleh Bintang Satu Keamanan Pangan untuk Kantin Sekolah tahun 2018
- g. Anggota Asosiasi Jaringan Sekolah Berbasis Projek di bawah UNESCO
- h. Penghargaan dibidang lingkungan sejak tahun 2012 sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri

Rata-rata lulusan SMK Wikrama Bogor terserap di berbagai industri lokal dan nasional, *Unicorn* ataupun *Decacorn*. SMK Wikrama Bogor bermitra dengan lebih dari 450 Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam mewujudkan lulusan yang dapat bekerja, melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, atau berwirausaha program kewirausahaan "*Wikrama Young Preneur School*". Hai ini diharapkan dapat melahirkan para pengusaha

muda sehingga meningkatkan jumlah UMKM dan *startup - startup* di Indonesia. Adapun lulusan SMK Wikrama Bogor yang ada dalam data tahun 2021-2022 disajikan dalam Tabel 1.1. berikut:

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Lulusan yang bekerja, melanjutkan dan lain-lain  
Tahun Pelajaran 2021-2022**

No	Program Keahlian	Jumlah Lulusan	Bekerja		Melanjutkan		Wirausaha		Lain - lain	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	72	20	28%	10	14%	4	6%	38	53%
2	Rekayasa Perangkat Lunak	137	73	53%	27	20%	7	5%	30	22%
3	Teknik Komputer dan Jaringan	135	49	36%	17	13%	5	3.7%	64	47%
4	Multimedia	71	27	38%	19	27%	3	4.2%	22	31%
5	Bisnis Daring dan Pemasaran	65	19	29%	13	20%	6	9%	27	42%
6	Tata Boga	64	23	36%	9	14%	3	5%	29	45%
7	Perhotelan	66	19	29%	5	8%	0	0%	42	64%
<b>Jumlah</b>		610	230	35.62%	100	16%	28	4.64%	252	43%

*Sumber: bkksmkwikrama*

Melihat tabel diatas keterserapan jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran yang melanjutkan bekerja jumlah 20 lulusan atau 28%, Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak 73 lulusan atau 53%, Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan 49 lulusan atau 36%, Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran 19 lulusan atau 29%, Program Keahlian Tata boga lulusan 23 atau 36%, dan Program Keahlian Perhotelan 19 lulusan atau 29%. Dari ke tujuh Program Keahlian tersebut menunjukkan bahwa belum 100% lulusan terserap di dunia industri. Kondisi belum terserapnya semua lulusan di dunia usaha dan industri, membawa dampak untuk SMK Wikrama Bogor diantaranya berkurangnya kepercayaan masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya. .

Upaya SMK Wikrama Bogor adalah membuat rapor pendidikan sebagai pengganti atau penyempurnaan dari Rapor Mutu, di mana indikatornya disusun berdasarkan input, proses, dan *output* pendidikan. Rapor pendidikan dapat digunakan sebagai referensi utama dalam menganalisa, merencanakan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan. Data yang disajikan objektif dan andal karena laporan tersaji secara otomatis dan terintegrasi. Melalui rapor pendidikan ini, satuan pendidikan dimudahkan memiliki data hasil evaluasi. Kemudian karena terintegrasi, jadi semua aktivitas satuan pendidikan bisa digunakan secara komprehensif, sehingga diharapkan pendidikan di sekolah dasar terencana dengan baik menggunakan basis data. Rapor pendidikan dapat mengumpulkan data yang komprehensif mengenai berbagai aspek mutu sekolah, seperti prestasi akademik

siswa, tingkat kelulusan, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, kehadiran siswa. Adapun rapor pendidikan SMK Wikrama dapat dilihat dalam Tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2 Rapor Pendidikan SMK Wikrama Bogor Tahun Pelajaran 2021-2022**

No	Dimensi	Nama Indikator	Nilai Sekolah	Capaian	Rentang Nilai (Standar)
1	Dimensi A (output) Mutu dan relevansi hasil belajar murid	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi perlu intervensi khusus	0%	Perlu Intervensi Khusus	0-100
2	Dimensi C (input) Kompetensi dan kinerja GTK	Proporsi GTK bersertifikat	28.57%	Kurang	0-100%
		Pedagogi	0%	Merintis	0-100%
3	Dimensi D (proses) Mutu dan relevansi pembelajaran	Kesejahteraan Psikologi Murid	2	Berkembang	1-3
4	Dimensi E (input) Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Partisipasi orangtua	67.02	Selektif	1-3

*Sumber: raporpendidikan.kemdikbud.go.id*

Dalam rapor pendidikan SMKS Wikrama Bogor menunjukkan laporan hasil evaluasi layanan pendidikan dengan indikator proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi perlu intervensi khusus nilai sekolah 0%, indikator proporsi GTK bersertifikat nilai sekolah 28.57%, indikator pedagogi nilai sekolah 0%, indikator kesejahteraan psikologi murid nilai sekolah 2, dan indikator partisipasi orangtua nilai sekolah 67.02 masih belum mencapai diatas kompetensi minimum.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Sekolah di SMKS Wikrama Bogor**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, masalah-masalah di SMKS Wikrama Bogor khususnya ditinjau dari delapan (8) aspek SNP dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Kurikulum belum berbasis pada keunggulan lokal
2. Rendahnya inovasi para guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
3. Siswa belum terbiasa dengan *full-day school*
4. Staf pegawai belum memiliki kualifikasi dan sertifikasi dibidangnya
5. Belum memiliki fasilitas umum yang memenuhi standar minimal
6. Belum memiliki Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi antar divisi/bagian
7. Ada beberapa materi kelompok keahlian yang kurang relevan dengan kebutuhan kompetensi keahliannya

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat bahasan objek yang diteliti dan mencegah mengembangkannya penelitian, maka penulis membatasi masalah pada analisis strategi peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMKS Wikrama Bogor.
2. Alternatif strategi SWOT di SMKS Wikrama Bogor.
3. Penentuan prioritas strategi *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) sebagai rekomendasi bagi SMKS Wikrama Bogor.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SMKS Wikrama Bogor?
2. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi peluang dan ancaman yang dihadapi SMKS Wikrama Bogor?
3. Prioritas alternatif strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh SMKS Wikrama Bogor?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal apa saja yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SMKS Wikrama Bogor.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi peluang dan ancaman yang dihadapi SMKS Wikrama Bogor.
3. Menganalisis alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh SMKS Wikrama Bogor.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktisi. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah keilmuan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan secara praktisi penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Meningkatkan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMKS Wikrama Bogor.
2. Memberikan masukan yang konstruktif dan objektif bagi bagian-bagian pelaksana manajemen strategi organisasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMKS Wikrama Bogor.
3. Peneliti lain untuk dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang mampu meningkatkan bagaimana manajemen strategi yang tepat dalam peningkatan mutu pendidikan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan mengemukakan sistematika penulisan kedalam lima bab yang terdiri dari:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tentang manajemen strategi, pengertian strategi, manfaat strategi pengertian mutu, dan hal-hal dalam analisis strategi.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan daerah dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang lebih lengkap.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran

## DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.